BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti menguraikan berbagai hal mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian berupa Studi Deskriptif "Bagaimana Efektivitas Penggunaan Media *Online Twitter* Dalam Upaya Edukasi Bahaya Penyalahgunaan Ganja Oleh Lingkar Ganja Nusantara (LGN) Parahyangan Di Kota Bandung". Bab ini mengacu kepada pertanyaan penelitian mikro yang sebelumnya telah dirumuskan mengenai efektivitas penggunaan media *online twitter* dalam upaya edukasi bahaya penyalahgunaan ganja oleh Lingkar Ganja Nusantara (LGN) Parahyangan di kota Bandung, yaitu dengan menggunakan metode analisis deskriptif yang merupakan bagian dari metode analisis penelitian kualitatif.

Terdapat beberapa ukuran efektivitas yang akan dianalisis dari penggunaan media *online twiter* oleh LGN Parahyangan ini dengan konsepsi pemikiran Duncan yang dikutip Richard M. Steers dalam bukunya "Efektivitas Organisasi". Pengukuran efektivitas yang dikaji oleh Duncan, antara lain, membahas apa yang menjadi pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi dalam suatu objek yang diteliti.

Peneliti akan menganalisis secara deskriptif data yang telah didapat melalui wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang telah didapat dari wawancara dengan informan dianalisa pada bab ini disertai pengkategorian jawaban serta analisis awal dari jawaban, sekaligus keterkaitan jawaban dengan identifikasi masalah dari penelitian. Hasil pengamatan yang didapat juga akan peneliti analisis secara

deskriptif, peneliti akan mendeskripsikan keterkaitan-keterkaitannya dengan identifikasi masalah penelitian. Pengumpulan data dengan teknik wawancara telah peneliti lakukan kepada informan penelitian yaitu Muhammad Ridwan Absyar selaku pengelola akun *twitter* @LGNParahyangan. Wawancara tersebut dilaksanakan di Rumah Makan Sari Bundo di Jalan Titiran kota Bandung, pada hari Rabu tanggal 4 Februari 2015.

Pengumpulan data telah peneliti lakukan pada tanggal 19 Januari 2015. Dokumentasi yang peneliti lakukan adalah dengan langkah sebagai berikut :

- Meminta izin dari pengelola utama akun *twitter* @LGNParahyangan yaitu Sdr. Muhammad Ridwan Absyar;
- Menelusuri halaman *twitter* @LGNParahyangan;
- Mengambil data untuk keperluan penelitian dengan cara membuat gambar yang diambil dari jendela halaman; dan
- Melaporkan terlebih dahulu data yang diambil untuk kemudian meminta izin untuk menggunakan data tersebut sebagai data penelitian.

Penelitian ini dimulai sejak bulan Oktober 2014 sampai bulan Februari 2015. Untuk tahap analisis penelitian ini, peneliti membuat tahapan sesuai dengan teknik analisis data, yaitu meliputi pengumpulan data penelitian, reduksi data penelitian, penyajian data penelitian, penarikan kesimpulan, dan proses akhir analisis data yaitu evaluasi dimana hasil analisis data diverifikasi dengan informan, tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara

dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Hasil dari penelitian ini merupakan bentuk konkret tentang analisis deskriptif efektivitas penggunaan media *online twitter* dalam upaya edukasi bahaya penyalahgunaan ganja oleh Lingkar Ganja Nusantara (LGN) Parahyangan di kota Bandung. Pada bab ini akan dibahas mengenai dua point utama yang mendeskripsikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskripsi Informan

Dalam tahap ini, peneliti akan menganalisis informan penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang telah ditentukan. Pada tahap pengumpulan data dengan wawancara, peneliti menggunakan teknik *purposive* untuk memilih informan penelitian, teknik *purposive* dipergunakan untuk memilih informan berdasarkan tujuan serta kepentingan yang terkait dengan penelitian. informasi yang dibuat adalah informasi yang didapat dari wawancara dengan pihak bersangkutan yang mempunyai informasi seputar hal penggunaan media *online twitter* dalam upaya edukasi bahaya penyalahgunaan ganja yang dilakukan oleh LGN Parahyangan.

Untuk lebih rincinya di bawah ini peneliti akan menguraikan data mengenai informan penelitian dan memberikan penjelasan tentang alasan

peneliti untuk memilih informan penelitian. Berikut adalah tabel data informan penelitian :

Gambar 4.1
Informan: Muhammad Ridwan Absyar



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2015

Tabel 4.1
Data Informan Penelitian

Nama	Jenis Kelamin	Akun *Twitter*	Keterangan
M. Ridwan	Laki-Laki	@kabsyar	*Admin* @LGNparahyangan

Sumber: Peneliti, 2015

Muhammad Ridwan Absyar atau yang biasa dippanggil Ibang ini adalah anggota Lingkar Ganja Nusantara (LGN) parahyangan sekaligus sebagai pengelola akun @LGNParahyangan. Lahir tanggal 10 Maret di kota Bandung, Jawa Barat. Absyar adalah seorang mahasiswa yang tengah mengambil studi di Universitas Komputer Indonesia jurusan Ilmu

Komunikasi. Mahasiswa kelahiran Bandung 22 tahun yang lalu ini juga sangat aktif dalam berkomunikasi menggunakan media *online*.

LGN Parahyangan sudah menggunakan *twitter* sejak bulan Februari 2012, dan sampai saat ini pengelola berusaha untuk melakukan peningkatan dukungan pemanfaatan tanaman ganja dengan menyediakan informasi yang relevan serta terkait untuk tujuan informatif dan persuasif diatas. Informasi seputar pemanfaatan tanaman ganja dan edukasi bahaya penyalahgunaan ganja di Indonesia akan dikaji oleh pengelola dan disalurkan melalui akun *twitter* @LGNParahyangan.

Untuk dapat mengukur keberhasilan suatu program dapat dilihat dari seberapa jauh program itu mencapai tujuannya. Dimana dalam penelitian ini yang dimaksud pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses, yaitu upaya edukasi bahaya penyalahgunaan ganja yang dilakukan LGN Parahyangan menggunakan akun *twitter* @LGNParahyangan. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu, pencapaian sasaran/ target yang telah ditentukan, dan dasar hukumnya.

Selanjutnya, peneliti akan menganalisis informan utama penelitian dan memberikan penjelasan tentang alasan peneliti untuk memilih informan pendukung penelitian.

Tabel 4.2
Data Informan Pendukung Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Akun *Twitter*	Keterangan
1	Dimas	Laki-Laki	@silxkw	*Follower* @LGNparahyangan
2	Fajar	Laki-Laki	@zhull_Ibanez	*Follower* @LGNparahyangan
3	Aras	Laki-Laki	@ArastJansies	*Follower* @LGNparahyangan

Sumber: Peneliti, 2015

1. Dimas Nugraha

Gambar 4.2
Informan: Dimas Nugraha



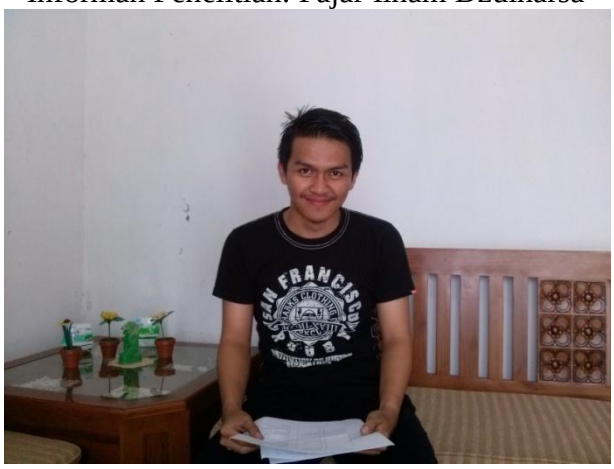
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2015

Lahir tanggal 13 September di Bandung, Jawa Barat. Dimas saat ini masih terdaftar sebagai mahasiswa di salah satu universitas swasta jurusan Teknik di kota Bandung. Wawancara dilakukan pada hari minggu tanggal 18 Januari di cafe kopi milik

keluarga Dimas di bandung, dengan menghubungi saudara Dimas melalui telepon dan membuat janji terlebih dahulu. Wawancara dilakukan dengan suasana santai dan dibuka dengan obrolan-obrolan pendekatan terlebih dahulu, dan wawancara pun dilakukan tanpa ada rasa canggung. Dimas sangat tertarik dengan kegiatan edukasi bahaya penyalahgunaan ganja yang dilakukan LGN Parahyangan, tapi sangat menyayangkan dengan banyaknya kasus penyalahgunaan ganja di Indonesia. Ia juga tengah disibukkan dengan kerja sampingannya sebagai seorang kolektor di salah satu Bank Swasta di kota Bandung.

2. Fajar Ilham Dzulharsa

Gambar 4.3
Informan Penelitian: Fajar Ilham Dzulharsa



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2015

Lahir 15 Juni di Cianjur, Jawa Barat. Pemuda gemar dengan game online dan yang dikenal humoris ini menjadi

follower akun *twitter* @LGNParahyangan karena ia tertarik dengan edukasi bahaya penyalahgunaan ganja yang dilakukan LGN Parahyangan di kota Bandung, karena menurutnya tidak ada salahnya dalam pemanfaatan ganja untuk bidang industri di Indonesia. Wawancara dilakukan di ruang tamu tempat tinggal informan pada sore hari selasa tanggal 20 januari disaat waktu senggang informan dimana sebelumnya peniliti membuat janji dahulu. Saat melakukan wawancara, peniliti melakukannya seperti ngobrol santai di kursi tamunya dengan informan agar tidak terkesan kaku sehingga informan juga dapat memberikan informasi seperti cerita dengan leluasa. Dengan sikap ramah tamahnya, Fajar pun memberikan jamuan kopi yang disediakan untuk peneliti dalam melakukan wawancara. Menurut Fajar, pemanfaatan ganja dalam bidang industri menurutnya sangat bermanfaat untuk masyarakat, banyak kegunaan dari serat tanaman ganja yang dapat dimanfaatkan, selain itu juga mungking bisa dijadikan mata pencaharian untuk para pengrajin di kota Bandung. Fajar Ilham Dzulharsa adalah seorang Mahasiswa jurusan teknik di salah satu Universitas swasta di kota Bandung.

3. Aras Imanuel

Gambar 4.4
Informan: Aras Imanuel



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2015

Lahir 13 Februari di Cimahi, Jawa Barat. Pemuda gemar dengan musik yang pandai bermain gitar ini menjadi *follower* akun *twitter* @LGNParahyangan 2 tahun yang lalu. Wawancara dilakukan pada hari Rabu, tanggal 21 januari di ruang tamu kediaman Aras di Sangkuriang kota Cimahi. Dengan suasana yang tenang, wawancara pun dlakukan tanpa ada rasa canggung dan tidak kaku. Aras Imanuel juga sangat aktif dalam menggunakan jejaring sosial untuk berkomunikasi dengan sahabat-sahabatnya, ia mendukung pemanfaatan tanaman ganja khususnya untuk bidang medis dan industri yang menurutnya dapat membantu memperbaiki perekonomian Negara Indonesia. Aras Imanuel berpendapat bahwa penyalahgunaan ganja

mungkin akan berkurang dengan adanya hukuman mati yang dilakukan pihak berwenang sebagai salah satu kebijakan dalam mengatasi pengedaran narkoba di Indonesia.

Adapun informasi yang dibuat, adalah informasi yang didapat dari wawancara dengan pihak bersangkutan yang mempunyai informasi seputar hal penggunaan media *online twitter* dalam upaya edukasi bahaya penyalahgunaan ganja yang dilakukan oleh LGN Parahyangan.

4.1.2 Analisis Deskripsi Hasil Penelitian

Pada sub-bab ini peneliti akan menguraikan data-data berupa informasi yang diperoleh dari hasil wawancara. Informasi tersebut berasal dari jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada informan pendukung maupun informan utama penelitian. Analisis hasil penelitian meliputi penyusunan penyajian kategori jawaban informan disertai analisis awal terhadap berbagai temuan data di lapangan sebagai proses awal dalam pengolahan data.

Efektivitas penggunaan media *online twitter* dalam upaya edukasi bahaya penyalahgunaan ganja oleh Lingkar Ganja Nusantara (LGN) Parahyangan di kota Bandung, dapat dilihat dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Duncan dalam Steers, yaitu dengan melihat pencapaian tujuan, pengintegrasian dan adaptasi.

4.1.2.1 Pencapaian Tujuan Dari Penggunaan Media *Online Twitter* Dalam Upaya Edukasi Bahaya Penyalahgunaan Ganja Oleh Lingkar Ganja Nusantara (LGN) Parahyangan Di Kota Bandung

Untuk dapat mengukur keberhasilan suatu program dapat dilihat dari seberapa jauh program itu mencapai tujuannya. Dimana dalam penelitian ini yang dimaksud pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu, pencapaian sasaran/ target yang telah ditentukan, dan dasar hukum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola akun *twitter* @LGNParahyangan, mengenai kurun waktu pada penerapan sistem informasi dalam upaya edukasi bahaya penyalahgunaan ganja dengan menggunakan *twitter* sebagai media informasi telah ditentukan selama 15 tahun. Perencanaan strategik merupakan suatu proses yang berorientasi pada hal yang ingin dicapai selama kurun waktu yang ditentukan dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul serta

berbagai kewenangan yang sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku.

Pertama mengenai kurun waktu, peneliti memberikan pertanyaan, Menurut anda, berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencari dukungan dari upaya edukasi bahaya penyalahgunaan ganja yang dilakukan LGN Parahyangan dengan menggunakan akun *twitter* @LGNParahyangan?. Informan pertama Dimas Nugraha memberikan jawaban sebagai berikut:

> "Menurut saya mungkin waktu yang diperlukan cukup lama. Negara kita punya banyak macam agama, untuk nyesuaiin keinginan kita pasti susah, apalagi minta dukungan untuk ngelegalin ganja yang jelas diharamkan menurut agama, udah jelas pasti susah."

Kemudian peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama kepada informan kedua yaitu Fajar Ilham Dzulharsa dan dia memberikan penjelasannya:

> "Kayanya pasti lama, tapi kalo kegiatan edukasinya bisa lebih ditingkatin lagi, mungkin aja bisa dapet banyak dukungan untuk ngegunain ganja yang dipake ngobatin penyakit sama bisa juga kan dipake buat bahan campuran untuk bikin baju. Tapi sekarang kan malah banyaknya disalahgunain, kayanya sih itu yang bikin orang-orang gak setuju buat ngelegalin ganja."

Masih dengan pertanyaan yang sama untuk informan ke tiga Aras Imanuel dan beliau mejawabnya sebagai berikut

> "Kayanya agak lama sih, menurut saya kalo di indonesia kan orang-orangnya susah buat nerima terobosan baru, terlalu pilih-pilih kang. Apalagi ini masalah ganja, jangankan

> melegalkan ganja, penyanyi dangdut pake baju seksi aja udah dikritik.”

Pada hasil wawancara, pencapaian tujuan dari penggunaan media *online twitter* dalam upaya edukasi bahaya penyalahgunaan ganja oleh Lingkar Ganja Nusantara (LGN) Parahyangan di kota Bandung mengenai kurun waktunya, dari hasil wawancara yang menanyakan tentang berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencari dukungan dari upaya edukasi bahaya penyalahgunaan ganja yang dilakukan LGN Parahyangan dengan menggunakan akun *twitter* @LGNParahyangan, dalam permasalahan waktu edukasi bahaya penyalahgunaan ganja menggunakan media *online twitter*, LGN Parahyangan memperkirakan upaya edukasi bahaya penyalahgunaan ganja akan memberikan hasil dalam kurun waktu 1 sampai 15 tahun karena sangat diperlukan banyaknya dukungan dari masyarakat luas terutama dukungan pemerintah dalam perundang-undangan terhadap hal tersebut. Hal ini menjadi faktor yang sangat penting, mengingat upaya LGN Parahyangan untuk memberikan pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan dan pemanfaatan ganja dengan melakukan pengkajian, edukasi, dan regulasi yang salah satunya yaitu dengan menggunakan media *online twitter*.

Menurut pengelola akun *twitter* @LGNParahyangan, waktu yang diperlukan untuk pencapaian tujuan organisasi LGN Parahyangan cukup lama, dikarenakan sering terjadi perbedaan persepsi tentang ganja dari para *follower* terhadap upaya edukasi bahaya penyalahgunaan ganja dan pemanfaatan ganja yang dilakukan Lingkar Ganja Nusantara. Kurangnya pengetahuan dan kepekaan sebagian *followers* dan masyarakat di kota Bandung, menjadikan masyarakat enggan menerima, mendukung dan memberikan pemahaman positif terhadap pemanfaatan tanaman ganja untuk medis dan industri.

Berdasarkan hasil wawancara, pengelola akun *twitter* @LGNParahyangan menjelaskan bahwa melalui kegiatan pengkajian, edukasi, dan regulasi tentang tanaman ganja dengan menggunakan akun *twitter* @LGNParahyangan, inilah salah satu cara yang dilakukan LGN Parahyangan untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan dan pemanfaatan tanaman ganja terhadap *followers* @LGNParahyangan dan masyarakat kota Bandung, karena masih masih banyak yang belum memahami tentang hal tersebut sehingga berpengaruh terhadap aktivitas pengkajian, edukasi, dan regulasi tanaman ganja yang dilakukan oleh Lingkar Ganja Nusantara. Kegiatan-kegiatan ini sangat perlu dilakukan karena pengetahuan masyarakat tentang

ganja masih kurang, sehingga akan berdampak pada proses sosialisasi pemanfaatan tanaman ganja kepada masyarakat menjadi terhambat.

Menurut pengelola akun *twitter* @LGNParahyangan, penyampaian informasi mengenai pemanfaatan dan bahaya penyalahgunaan ganja sedikit terhambat dikarenakan adanya perbedaan persepsi tentang ganja dari para *follower* @LGNParahyangan. Kurangnya pengetahuan dan kepekaan sebagian *followers* dan masyarakat di kota Bandung, menjadikan masyarakat enggan menerima, mendukung dan memberikan pemahaman positif terhadap pemanfaatan tanaman ganja untuk medis dan industri.

Sasaran merupakan sesuatu yang akan dituju dalam hal pelaksanaannya yang memberikan arah pada suatu kegiatan. Sasaran diupayakan untuk dapat dicapai dalam kurun waktu tertentu secara berkesinambungan sejalan dengan tujuan yang ditetapkan dalam rencana strategi.

Menurut pengelola akun *twitter* @LGNParahyangan, mengenai sasaran yang ingin dicapai dari upaya edukasi bahaya penyalahgunaan ganja yang dilakukan menggunakan *twitter* sebagai media informasinya, yaitu: Kesatu, terwujudnya pemahaman yang positif tentang pemanfaatan tanaman ganja

terhadap *followers* dan masyarakat kota Bandung. Kedua, terwujudnya pemenuhan informasi terkait bahaya penyalahgunaan ganja kepada *followers* dan masyarakat kota Bandung dan ketiga, terwujudnya efektivitas dan efesiensi komunikasi dan interaksi seluruh pihak-pihak yang terkait terhadap kegiatan yang dilakukan LGN Parahyangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola akun @LGNParahyangan, mengenai dasar hukum dalam melakukan gerakan dan kegiatan-kegiatannya, terutama dalam mencari dukungan dari *followers* @LGNParahyangan dan masyarakat di kota Bandung adalah dengan berdasarkan pada dasar negara, Pancasila, dan untuk advokasi sementara ini yang dilakukan LGN Pusat belum dapat menjangkau semua wilayah di Indonesia, dan hanya bisa memberikan dampingan hukum untuk wilayah Jabodetabek. Tetapi Lingkar Ganja Nusantara akan terus mengusahakan kerjasama dengan lembaga-lembaga bantuan hukum di kota Bandung dan kota-kota lainnya di Indonesia.

Mensosialisasikan kegiatan edukasi bahaya penyalahgunaan dan pemanfaatan ganja sangat penting. Menurut pengelola akun *twitter* @LGNParahyangan, kurangnya sosialisasi mengenai edukasi bahaya penyalahgunaan ganja dan pemanfaatan ganja dengan menggunakan akun *twitter* @LGNParahyangan untuk

mendapatkan dukungan dari *followers* dan masyarakat di kota Bandung, akan menjadi penghambat dalam tujuan LGN Parahyangan. Dalam hal ini, pengelola menerangkan bahwa organisasi LGN Parahyangan masih perlu meningkatkan kualitas informasi dalam menunjang segala kegiatan-kegiatan untuk mensosialisasikan bahaya penyalahgunaan dan pemanfaatan ganja.

Berdasarkan keterangan pengelola akun *twitter* @LGNParahyangan untuk mensosialisasikan edukasi bahaya penyalahgunaan ganja dengan menggunakan media *online twitter*, diperlukan informasi yang persuasif tentang pemanfaatan tanaman ganja untuk pengelola yang akan melaksanakan sosialisasi tersebut. Tersedianya informasi dalam menunjang pelaksanaan sosialisasi edukasi bahaya penyalahgunaan ganja sangat diperlukan sekali untuk membentuk pemikiran positif terhadap *followers* @LGNParahyangan dan masyarakat di kota Bandung.

4.1.2.2 Pengintegrasian Dari Penggunaan Media *Online Twitter* Dalam Upaya Edukasi Bahaya Penyalahgunaan Ganja Oleh Lingkar Ganja Nusantara (LGN) Parahyangan Di Kota Bandung

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, integrasi adalah pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi

untuk mengadakan sosialisasi dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya.

Prosedur merupakan suatu rangkaian langkah atau tahap yang dilakukan dalam suatu kegiatan. Prosedur juga merupakan petunjuk rencana yang memberikan detail-detail tindakan. Maka suatu prosedur pada dasarnya adalah suatu rangkaian yang menyangkut mengenai urutan waktu dan rangkaian tentang pelaksanaannya yang harus dilaksanakan. Jelasnya, prosedur merupakan rentetan tindakan yang diatur secara kronologis atau berurutan.

Berdasarkan keterangan yang diberikan pengelola akun *twitter* @LGNParahyangan, tahapan-tahapan tersebut antara lain masuk ke situs *www.twitter.com*, setelah muncul tampilan pertama halaman *twitter*, disana akan muncul berbagai menu. Selanjutnya kita pilih menu *log in* untuk yang sudah memiliki akun *twitter*, sedangkan untuk yang belum memiliki akun *twitter* dapat memilih menu *sign up* untuk membuat akun. Setelah itu, masuk ke kotak pencarian di jendela halaman *twitter* dan masukan nama akun *twitter* @LGNParahyangan untuk dapat mengakses informasi seputar pengkajian, edukasi, dan regulasi tanaman ganja. Jika ingin akses yang lebih untuk dapat berinteraksi dengan admin

ataupun *followers* @LGNParahyangan, dapat memilih menu *follow* pada akun *twitter* @LGNParahyangan.

Pada wawancara yang dilakukan kepada informan yang menjadi *followers* @LGNParahyangan, peneliti memberikan pertanyaan mengenai bagaimana prosedur dalam penyampaian informasi yang dilakukan LGN Parahyangan tentang edukasi bahaya penyalahgunaan ganja di indonesia kepada *followers* dan masyarakat di kota Bandung menggunakan akun *twitter* @LGNParahyangan?. informan pertama Dimas Nugraha memberikan jawaban sebagai berikut:

> "Menurut saya untuk masalah prosedur biasa aja dan gak terlalu susah. Admin akunnya tinggal ngasih informasi terus kita tinggal baca aja. Paling Cuma perlu kuota aja buat internetan pake *twitter*."

Peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama kepada informan kedua yaitu Fajar Ilham Dzulharsa dengan pertanyaan yang sama dan dia memberikan penjelasannya:

> "Kalo prosedur, menurut saya sih udah cukup sama info-infonya juga bagus untuk ngasih ilmu tentang ganja."

Pertanyaan yang sama untuk informan ke tiga Aras Imanuel, dan beliau mejawabnya sebagai berikut:

> "Menurut saya sih kayanya gampang-gampang aja kang, gak terlalu ribet juga untuk dapet informasinya. Informasinya juga menarik dan lumayan nambah wawasan kang."

Menurut pengelola akun *twitter* @LGNParahyangan, bahwa penyampaian informasi tentang edukasi bahaya penggunaan ganja kepada *followers*-nya dan masyarakat di kota Bandung dengan menggunakan media *online twitter* dianggap sangat praktis dan mudah untuk digunakan sebagai sarana penyampaian informasi seputar pengkajian, edukasi, dan regulasi tentang tanaman ganja. Dikarenakan penggunaan media *online twitter* dalam memberikan informasi tentang tanaman ganja dapat diakses kapanpun sesuai dengan kebutuhan *followers* @LGNParahyangan, sebab *twitter* sangat diperlukan untuk menunjang dalam pelaksanaan edukasi bahaya penyalahgunaan ganja yang diberikan pihak LGN Parahyangan kepada *followers*-nya.

Sosialisasi merupakan suatu konsep yang dapat dimaknai sebagai sebuah proses dimana kita belajar melalui interaksi dengan orang lain tentang cara berfikir, merasakan, dan bertindak, dimana hal tersebut merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Sosialisasi berlangsung selama hidup kita. Pada dasarnya, sosialisasi memberikan kontribusi besar pada kehidupan masyarakat yaitu memberikan dasar atau fondasi kepada tiap individu pada masyarakat dalam menciptakan partisipasi yang efektif dalam masyarakat.

Pada wawancara pada ketiga informan dengan menanyakan bagaimana pendapat anda terkait proses sosialisasi yang dilakukan LGN Parahyangan dalam penyampaian informasi terkait pengkajian, edukasi, dan regulasi tanaman ganja dengan menggunakan akun *twitter* @LGNParahyangan?. informan pertama Dimas Nugraha memberikan jawaban sebagai berikut:

> "Proses sosialisasinya sih udah bagus, yang saya tahu mereka suka kasih informasi yang cukup menarik untuk dibaca."

Demikian juga kepada informan ke dua Fajar ilham Dzulharsa dengan memberikan pertanyaan yang sama dan beliau memberikan jawabannya sebagai berikut:

> "Sosialisasinya sih udah bagus, cuma mungkin perlu ditingkatkan lagi ya supaya orang-orang yang ngebacanya juga ngga salah nerimanya dan bisa lebih mendidik lagi kalo sangat bahaya menggunakan narkoba."

Selanjutnya pertanyaan yang sama untuk informan ke tiga Aras Imanuel, beliau menjawabnya sebagai berikut:

> "Menurut saya sih kayanya gampang-gampang aja kang, gak terlalu ribet juga untuk dapet informasinya. Informasinya juga menarik dan lumayan nambah wawasan kang."

Menurut keterangan yang diberikan pengelola akun *twitter* @LGNParahyangan, proses sosialisasi yang dilakukan oleh LGN Parahyangan dengan menggunakan *twitter* meliputi tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Melalui tahap-tahap tersebut

maka proses sosialisasi akan tersusun secara sistematis. Tahap persiapan, sangat penting dilakukan oleh pengelola akun *twitter* @LGNParahyangan agar dapat mengidentifikasi hal-hal apa saja yang perlu dilakukan untuk mensosialisasikan materi edukasi, apabila tahap ini telah dilaksanakan dengan baik maka dapat berlanjut pada tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan.

Berdasarkan keterangan pengelola akun *twitter* @LGNParahyangan, proses sosialisasi belum berjalan sesuai dengan harapan kemungkinan besar dikarenakan adanya masyarakat yang masih awam menggunakan media *online twitter* dan masih banyaknya pemikiran negatif tentang ganja dari masyarakat di kota Bandung.

Dalam mewujudkan peningkatan efektivitas edukasi bahaya penyalahgunaan ganja, pelayanan informasi tentang pemanfaatan ganja kepada masyarakat di kota Bandung perlu adanya sosialisasi dan komunikasi terhadap anggota LGN Parahyangan, *followers* dan masyarakat. Sehingga proses sosialisasi yang merupakan bagian dari integrasi dapat berjalan dengan baik. Pengintegrasian juga diperlukan agar seluruh pihak yang mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan LGN Parahyangan bisa terhubung melalui akun *twitter* @LGNParhyangan.

4.1.2.3 Adaptasi Dari Penggunaan Media *Online Twitter* Dalam Upaya Edukasi Bahaya Penyalahgunaan Ganja Oleh Lingkar Ganja Nusantara (LGN) Parahyangan Di Kota Bandung

Adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyelaraskan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Adaptasi berkaitan erat dengan tingkat pengukuran yang dihubungkan dengan tingkat keberhasilannya agar dapat mencapai tujuan.

Salah satu faktor yang berkaitan dengan keberhasilan suatu organisasi adalah kemampuanya untuk mengukur seberapa baik semua komponen organisasi bekerja dan menggunakan informasi guna memastikan bahwa pelaksanaanya memenuhi standar sekarang dan meningkat sepanjang waktu. Penilaian kerja (*performance appraisal*) adalah proses bagaimana organisasi mengevalusi pelaksanaan kerja individu. Disamping itu, lingkungan menempatkan tuntutan-tuntutan organisasi terhadap produktivitas. Karena lingkungan menjadi kian kompetitif atau terjadinya perubahan teknologi, pemastian kinerja yang unggul menjadi hal yang penting. Pengaruh lingkungan tersebut akan muncul dari luar organisasi dan dari dalam organisasi.

Menurut pengelola akun *twitter* @LGNParahyangan, dalam proses adaptasi LGN Parahyangan adalah setiap informasi

mengenai pengkajian, edukasi, dan regulasi tentang tanaman ganja sangat memperhitungkan setiap faktor lingkungan dari luar. Dalam hal tersebut, tidak ada pilihan lain bagi LGN Parahyangan selain mengantisipasi secara proaktif perubahan lingkungan yang memberikan tantangan-tantangan baru. Faktor-faktor lingkungan eksternal yang melahirkan tantangan baru itu akan menekan tingkat penyesuaian organisasi pada aktivitas yang dilakukannya.

Begitu juga dengan tantangan dari dalam yang dihadapi dalam proses adaptasi organisasi LGN Parahyangan di kota Bandung adalah rujukan keberhasilan organisasi sudah menjadi kiat setiap anggota. Namun dalam prakteknya sering setiap anggota hanya memikirkan jati diri sendiri, tanpa mau mengingat kepentingan organisasi, sehingga tujuan organisasi menjadi taruhan, pimpinan puncak seharusnya dapat mengingatkan setiap anggota bahwa berhasilnya suatu organisasi bukan dari berhasilnya tujuan masing-masing anggota, atau suksesnya bidang masing-masing, namun dari berhasilnya atau tercapainya tujuan organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola akun *twitter* @LGNParahyangan, menerangkan bahwa dalam hal peningkatan kemampuan akan lebih fokus untuk pembinaan dan meningkatkan pemahaman terhadap pentingnya informasi meliputi pengkajian,

edukasi, dan regulasi tentang tanaman ganja. setelah ada pemahaman terhadap hal tersebut, maka akan menjadikan kepedulian (*awareness*) terhadap pemanfaatan tanaman ganja yang merupakan suatu tuntutan untuk mendapatkan dukungan sesuai yang diharapkan organisasi LGN Parahyangan. Melalui pembinaan dan peningkatan pemahaman tentang pemanfaatan tanaman ganja yang ditujukan bagi para anggota LGN Parahyangan dan *followers* @LGNParahyangan bertujuan agar setiap informasi dapat diterima secara positif oleh keseluruhan anggota dan *followers*-nya.

Menurut keterangan yang diberikan pengelola akun *twitter* @LGNParahyangan, proses adaptasi yang dilakukan oleh LGN Parahyangan adalah menyusun strategi dalam penyampaian informasi tentang bahaya penyalahgunaan dan pemanfaatan ganja harus melakukan pengkajian, edukasi, dan regulasi secara bertahap dalam memberikan informasi tentang pemanfaatan ganja untuk bidang medis dan industri mulai dari proses penyaringan sampai tahap penerbitan informasi langsung dengan menggunakan media *online twitter*.

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan kepada tiga informan yang menjadi *follower* @LGNParahyangan yaitu, Menurut anda, bagaimana dengan sarana dan prasarana yang

dimiliki LGN Parahyangan dalam kegiatan pengkajian, edukasi, regulasi tanaman ganja di indonesia yang anda ketahui?. informan pertama Dimas Nugraha menjawab:

> "Sarana dan prasarananya mungkin perlu ditingkatkan lagi, karena selama ini saya hanya tahu LGN parahyangan hanya melalui situs *facebook* dan *twitter*. Mungkin LGN Parahyangan perlu membuat subuah tempat yang bisa dipakai untuk melakukan kegiatan-kegiatannya."

Peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama kepada informan kedua yaitu Fajar Ilham Dzulharsa dengan pertanyaan yang sama dan dia memberikan jawabannya:

> "Sarana prasarananya udah cukup baik, info-info yang dikirim dari *twitter* juga gampang untuk diterima."

Pertanyaan yang sama untuk informan ke tiga Aras Imanuel beliau menjelaskannya sebagai berikut:

> "Sarana dan prasarana LGN Parahyangan sih saya kurang tahu juga kang, saya tahu ada LGN Parahyangan juga pertamanya dari *facebook* terus sekarang saya coba *follow* deh *twitternya*. Kalo yang lainnya saya kurang tahu kang."

Berdasarkan keterangan pengelola akun *twitter* @LGNParahyangan, bahwa tujuan yang difokuskan dalam penggunaan media *online twitter* dalam upaya edukasi bahaya penyalahgunaan ganja oleh LGN Parahyangan di kota Bandung adalah pemenuhan informasi tentang bahaya penyalahgunaan ganja, membentuk pemahaman yang positif tentang pemanfaatan tanaman ganja, dan untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi

komunikasi dan interaksi seluruh pihak-pihak yang terkait terhadap gerakan yang dilakukan LGN Parahyangan. Sarana dan prasarana suatu organisasi itu adalah semua komponen pendukung yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses untuk mencapai tujuan itu sendiri.

Menurut pengelola akun *twitter* @LGNParahyangan, pemahaman akan komputer sebagai alat untuk berkomunikasi yang perlu digunakan untuk semua orang sangat penting, sehingga dalam waktu yang tidak relatif lama budaya penggunaan komputer telah tersosialisasikan bagi seluruh anggota organisasi. Dengan demikian pembudayaan komputer perlu adanya dorongan dan motivasi yang tinggi untuk selalu menggunakannya secara terus-menerus, disinilah peran seorang atasan atau pemimpin harus dapat memacu bawahannya agar penggunaan komputer dijadikan prioritas dalam penyampaian informasi tentang pemanfaatan tanaman ganja dan pengedukasian bahaya penyalahgunaannya yang dilakukan oleh Lingkar Ganja Nusantara (LGN).

Tersedianya sarana dan prasarana adalah untuk menunjang proses dalam meningkatkan efektifitas penggunaan media *online twitter* sebagai media informasi pemanfaatan tanaman ganja dengan efektif, dengan demikian sarana pendukung merupakan faktor utama untuk menentukan apakah sarana yang dimiliki

tersebut memadai atau tidak dan bagaimana keemudahan yang diberikan dalam mengaksesnya. Pendukung sarana yang dibutuhkan oleh akun *twitter* @LGNParahyangan yaitu jaringan komputer maupun beserta aplikasinya.

Menurut keterangan yang diberikan pengelola akun *twitter* @LGNParahyangan, pendukung sarana berupa komputer maupun beserta aplikasinya yaitu dengan menggunakan komputer milik pribadi dan terkadang menggunakan *smartphone* milik pengelola untuk terlaksananya kegiatan pengkajian, edukasi, dan regulasi tentang tanaman ganja. Komputer merupakan hal yang penting dalam teknologi informasi dengan memiliki sarana yang memadai maka informasi dapat lebih cepat dan efektif untuk penyebarannya, sehingga dengan adanya sarana pendukung maka akan semakin mudah untuk mengaksesnya, dalam hal edukasi bahaya penyalahgunaan dan pemanfaatan ganja menggunakan akun *twitter* @LGNParahyangan.

Berdasarkan dari hasil wawancara, pengelola akun *twitter* @LGNParahayangan berpendapat media *twitter* ini mempunyai tampilan yang bagus dan sederhana, yang mana dalam penggunaannya juga tidak membuat pengelola kesulitan, dan mudah dalam melakukan penyesuaian. Pengelola juga merasakan kemudahan dari berbagai fasilitas yang disediakan *twitter*,

sehingga sangat diharapkan agar informasi yang diberikan pun dapat dengan mudah diakses oleh *followers* @LGNParahyangan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan penjelasan pada sub-bab analisis deskripsi hasil penelitian, selanjutnya peneliti akan membahas mengenai bagaimana pencapaian tujuan, pengintegrasian, dan adaptasi dari penggunaan media *online twitter* dalam upaya edukasi bahaya penyalahgunaan ganja oleh Lingkar Ganja Nusantara (LGN) Parahyangan di kota Bandung.

4.2.1 Pencapaian Tujuan Dari Penggunaan Media *Online Twitter* Dalam Upaya Edukasi Bahaya Penyalahgunaan Ganja Oleh Lingkar Ganja Nusantara (LGN) Parahyangan Di Kota Bandung

Duncan yang dikutip Richard M. Steers (1985:53) dalam bukunya "Efektivitas Organisasi", mengatakan mengenai ukuran pencapaian tujuan efektivitas adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu, sasaran yang merupakan target kongkrit, dan dasar hukum.

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya dalam mencapai tujuan yang harus dipandang sebagai suatu proses. Tujuan yang hendak

dicapai oleh LGN Parahyangan dalam upaya edukasi bahaya penyalahgunaan ganja di perkirakan akan menunjukkan hasil dalam kurun waktu yang cukup lama. Hal tersebut dipengaruhi dengan keadaan lingkungan masyarakat di indonesia yang memiliki keanekaragaman agama dan budaya.

Dalam pembahasan mengenai efektivitas penggunaan media *online twitter* dalam upaya edukasi bahaya penyalahgunaan ganja oleh Lingkar Ganja Nusantara (LGN) Parahyangan di kota Bandung, apabila melihat keadaan lingkungan sosial masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama dan berdasarkan pada Ketuhanan yang Maha Esa, maka hal tersebut sudah jelas merupakan salah satu hambatan untuk LGN Parahyangan mendapatkan dukungan terhadap pencapaian tujuannya.

Ganja memang dinilai memiliki banyak manfaat, di bidang medis dengan melakukan pengobatan penyakit kanker, asma, *depressi*, dan penyakit lainnya dengan menggunakan ganja. Sedangkan untuk bidang industri, menggunakan serat ganja sebagai bahan campuran untuk membuat bahan bangunan, pakaian, sepatu, dan lainnya, yang dimungkinkan dapat membantu meningkatkan perekonomian negara Indonesia, tetapi sangat disayangkan karena pada kenyataannya lebih banyak penyimpangan dan penyalahgunaannya seperti yang kita ketahui bahwa saat ini banyak penyalahgunaan ganja dengan maksud untuk pemenuhan kepuasan pribadi yaitu dengan mencari efek ilusinya dan juga masih banyaknya peredaran

ganja secara ilegal yang menimbulkan bahaya lebih besar bagi kelangsungan hidup bangsa atau negara. Sebagai contohnya, belakangan ini ada beberapa pengedar ganja yang dijatuhi hukuman mati sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara Indonesia. Hal tersebut jelas sangat merusak dan merugikan untuk generasi penerus di negara Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa usaha pencapaian tujuan yang dilakukan oleh LGN Parahyangan, untuk mendapatkan dukungan dari *followers*-nya dengan menggunakan akun *twitter* @LGNParahyangan sebagai media informasinya masih belum efektif. Pencapaian tujuan dapat tercapai dengan baik selama kurun waktu tertentu, maka LGN Parahyangan mempunyai rencana strategis dan tujuan strategis yang telah dibuat untuk dilaksanakan oleh keseluruhan anggota organisasi agar dapat mencapai target waktu yang sudah ditentukan.

Penyusunan rencana dan tujuan strategis dalam kegiatan pengkajian, edukasi, dan regulasi terkait upaya edukasi bahaya penyalahgunaan ganja menggunakan *twitter* yang telah ditentukan selama 15 tahun, akan tetapi di dalam pelaksanaannya belum terealisasi semuanya dikarenakan adanya hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam mencari dukungan dan membentuk pemahaman positif tentang edukasi bahaya penyalahgunaan ganja dan pemanfaatan tanaman ganja dari *followers* dan masyarakat di kota Bandung. Waktu merupakan suatu

penentuan agar pencapaian tujuan yang telah ada dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang ditentukan, dalam menentukan waktu untuk pencapaian keberhasilan tidak bisa ditentukan dengan cepat, karena tidak hanya waktu saja yang diperlukan melainkan hal-hal lain yang dapat mendorong keberhasilannya juga perlu diperhatikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa penggunaan media *online twitter* dalam upaya edukasi bahaya penyalahgunaan ganja oleh LGN Parahyangan di kota Bandung untuk mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat belum berjalan sesuai yang diharapkan, disebabkan karena banyaknya perbedaan persepsi tentang tanaman ganja. Hal tersebut berpengaruh terhadap kegiatan pengkajian, edukasi, dan regulasi tanaman ganja kepada masyarakat yang dilakukan LGN Parahyangan menjadi kurang memuaskan dan belum efektif.

Berdasarkan analisis terhadap keterangan yang diberikan pengelola akun *twitter* @LGNParahyangan, bahwa sasaran yang difokuskan dalam upaya edukasi bahaya penyalahgunaan ganja menggunakan media *online twitter* adalah pemenuhan informasi terkait bahaya penyalahgunaan ganja, membentuk pemahaman yang positif tentang pemanfaatan tanaman ganja, dan untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi komunikasi dan interaksi seluruh pihak-pihak yang terkait terhadap kegiatan yang dilakukan LGN Parahyangan. Namun dalam hal tersebut masih terdapat hambatan dalam prosesnya.

Hambatan dan permasalahan yang dihadapi saat ini adalah sulitnya mendapatkan dukungan penuh dan pemahaman secara positif dalam pemanfaatan tanaman ganja di bidang medis dan industri dari masyarakat di kota Bandung berikut sarana dan prasarana yang belum memadai yang berpengaruh pada seluruh kegiatan yang dilakukan oleh organisasi LGN Parahyangan, karena hal ini merupakan salah satu unsur yang dapat melancarkan kegiatan dari hambatan yang ada.

Pencapaian tujuan upaya edukasi bahaya penyalahgunaan ganja dalam kurun waktu lima tahun, perlu adanya dukungan yang besar dari masyarakat untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman ganja, usaha pencapaian tujuan tidak akan lepas dari adanya sasaran. Sasaran dari upaya edukasi bahaya penyalahgunaan ganja menggunakan akun *twitter* @LGNParahyangan di atas seluruhnya belum tercapai dengan baik, dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat untuk memberikan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan LGN Parahyangan di kota Bandung dan tanggapan masyarakat tentang ganja masih jauh dari apa yang diharapkan, karena sebagian besar masyarakat di kota Bandung masih menilai ganja dari sisi negatif dan diyakini kurang memahami atau mengetahui tentang pemanfaatan tanaman ganja untuk bidang medis dan industri.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dengan meningkatkan kualitas informasi berikut sarana dan prasarana dalam penyampaian informasi

tentang pengkajian, edukasi, dan regulasi tanaman ganja dalam upaya edukasi bahaya penyalahgunaan ganja untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat seharusnya dilakukan dengan terfokus dan lebik baik oleh LGN Parahyangan, agar meningkatkan pemahaman tentang pemanfaatan tanaman ganja di bidang medis dan industri bagi *followers* @LGNParahyangan dan masyarakat di kota Bandung.

4.2.2 Pengintegrasian Dari Penggunaan Media *Online Twitter* Dalam Upaya Edukasi Bahaya Penyalahgunaan Ganja Oleh Lingkar Ganja Nusantara (LGN) Parahyangan Di Kota Bandung

Duncan yang dikutip Richard M. Steers (1985: 53) dalam bukunya "Efektivitas Organisasi" mengemukakan bahwa pengintegrasian adalah pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Prosedur dan proses sosialisasi.

Dalam penelitian ini integrasi mempunyai pengertian pengukuran terhadap prosedur dan tingkat kemampuan organisasi untuk mengadakan sosialisasi tentang edukasi bahaya penyalahgunaan ganja dalam mewujudkan efektivitas penggunaan media *online twitter* oleh LGN Parahyangan kepada *followers* @LGNParahyangan dan masyarakat di kota Bandung.

Dengan mencermati hal-hal yang diterangkan pengelola akun *twitter* @LGNParahyangan, suatu prosedur sangat penting untuk dilaksanakan guna terciptanya efektivitas penggunaan media *online twitter* dalam upaya edukasi bahaya penyalahgunaan ganja oleh LGN Parahyangan di kota Bandung. Tahap demi tahap hendaknya harus dilakukan, dengan adanya pengkajian, edukasi, dan regulasi tentang ganja yang dilakukan LGN Parahyangan, maka dalam meningkatkan penyampaian informasi tentang edukasi bahaya penyalahgunaan kepada *followers* dan masyarakat di kota Bandung bisa berjalan sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa suatu prosedur sangat penting untuk diperhatikan dan dilaksanakan secara benar oleh pengelola akun *twitter* @LGNParahyangan dan para *follower*-nya, agar terciptanya efektivitas penggunaan media *online twitter* dalam upaya edukasi bahaya penyalahgunaan ganja yang terarah dan teratur. Tahapan demi tahapan hendaknya harus dilakukan oleh para *follower*, karena apabila mengikuti prosedur tersebut dengan baik maka mengetahui informasi seputar pengkajian, edukasi, dan regulasi yang dilakukan LGN Parahyangan akan mudah didapatkan, sehingga *follower* yang hendak mengetahui informasi tentang pemanfaatan tanaman ganja yang diberikan akun @LGNParahyangan menjadi tepat. Prosedur sangat penting untuk dilaksanakan secara benar untuk meningkatkan pelayanan informasi kepada *followers* @LGNParahyangan dan masyarakat di kota Bandung

yang memerlukan informasi tentang pemanfaatan dan bahaya penyalahgunaan ganja.

Sosialisasi merupakan suatu konsep yang dapat dimaknai sebagai sebuah proses dimana kita belajar melalui interaksi dengan orang lain tentang cara berfikir, merasakan, dan bertindak, dimana hal tersebut merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Sosialisasi berlangsung selama hidup kita. Pada dasarnya, sosialisasi memberikan kontribusi besar pada kehidupan masyarakat yaitu memberikan dasar atau fondasi kepada tiap individu pada masyarakat dalam menciptakan partisipasi yang efektif dalam masyarakat.

Melalui sosialisasi memungkinkan lingkungan masyarakat yang kondusif, karena tanpa sosialisasi akan hanya ada satu generasi saja sehingga kelestarian masyarakat akan sangat terganggu. Dalam meneliti proses sosialisasi, banyak faktor yang mempengaruhi proses sosialisasi, diantaranya adalah lingkungan dan fasilitas yang dapat menunjang dalam proses sosialisasi. Berdasarkan hasil penelitian, sosialisasi tentang edukasi bahaya penyalahgunaan dan pemanfaatan ganja berjalan dengan baik.

Tujuan inti dari sosialisasi adalah memberikan pemahaman dan pengertian kepada subyek sosialisasi dengan harapan dapat diterima dengan baik oleh subyek sosialisasi. Oleh karena itu, sosialisasi menjadi pemeran utama dan telah memberikan kontribusi yang besar dalam proses meningkatkan kinerja organisasi dan juga meningkatkan pelayanan

informasi tentang pemanfaatan tanaman ganja dengan pengkajian, edukasi, dan regulasi kepada masyarakat dalam membentuk pemikiran positif tentang pemanfaatan ganja yang dilakukan LGN Parahyangan di kota Bandung. Sedangkan sasaran sosialisasi yaitu *followers* @LGNParahyangan dan masyarakat supaya dapat memberikan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh LGN Parahyangan. Berdasarkan dari hasil penelitian, proses sosialisasi belum berjalan sesuai dengan harapan kemungkinan besar dikarenakan adanya masyarakat yang masih awam menggunakan media *online twitter* dan masih banyaknya pemikiran negatif tentang ganja dari masyarakat di kota Bandung.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses sosialisasi untuk meningkatkan penyampaian informasi menggunakan media *online twitter* dalam upaya edukasi bahaya penyalahgunaan ganja oleh LGN Parahyangan di kota Bandung, semuanya belum berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan pola pikir masyarakat seluruhnya belum secara positif dalam menanggapi sosialisasi pemanfaatan tanaman ganja tersebut. Selain itu adanya sebagian masyarakat yang masih awam dalam menggunakan *twitter*.

4.2.3 Adaptasi Dari Penggunaan Media *Online Twitter* Dalam Upaya Edukasi Bahaya Penyalahgunaan Ganja Oleh Lingkar Ganja Nusantara (LGN) Parahyangan Di Kota Bandung

Duncan yang dikutip Richard M. Steers (1985: 53) dalam bukunya "Efektivitas Organisasi" mengemukakan bahwa pengertian adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk meyelaraskan suatu individu terhadap perubahan–perubahan yang terjadi di lingkungannya. Adaptasi terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Peningkatan kemampuan, sarana dan prasarana.

Proses adaptif yang aktual sedapat mungkin merupakan kombinasi dari beberapa mekanisme biologis dan modifikasi budaya tersebut diatas. Sehingga adaptasi dapatlah disebut sebagai sebuah strategi aktif manusia. Adaptasi dapat dilihat sebagai usaha untuk memelihara kondisi kehidupan dalam menghadapi perubahan. Dalam penelitian ini adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan organisasi LGN Parahyangan khususnya pada pengelola akun *twitter* @LGNParahyangan dalam mengelola informasi yang akan disampaikan kepada *followers*-nya.

Proses adaptif mengacu pada perilaku yang didesain pada pencapaian tujuan dan kepuasan kebutuhan dan keinginan dan konsekuensi dari perilaku untuk individu, masyarakat, dan lingkungan. Konsep kunci adaptasi pada tingkat sosial individu kemudian menjadi perilaku adaptif,

tindakan strategik dan sistensis dari keduanya yang disebut strategi adaptif. Perilaku adaptif merupakan term yang lebih umum dan mengacu pada bentuk perilaku yang menyesuaikan pada tujuan, pencapaian kepuasan, dan putusan. Tujuan yang ingin dicapai dari penggunaan media *online twitter* dalam upaya edukasi bahaya penyalahgunaan ganja oleh LGN Parahyangan adalah membentuk pemikiran posisitf tentang pemanfaatan tanaman ganja melalui proses pengkajian, edukasi, dan regulasi.

Proses adaptasi yang dilakukan LGN Parahyangan dengan menggunakan akun *twitter* @LGNParahyangan adalah dengan menyusun strategi dalam penyampaian informasi tentang bahaya penyalahgunaan dan pemanfaatan ganja harus melakukan pengkajian, edukasi, dan regulasi secara bertahap dalam memberikan informasi tentang pemanfaatan ganja untuk bidang medis dan industri mulai dari proses penyaringan sampai tahap penerbitan informasi langsung dengan menggunakan media *online twitter*. Berdasarkan analisis proses adaptasi yang dilakukan ini, memungkinkan akun @LGNParahyangan dalam penyampaian informasi-informasi seputar edukasi bahaya penyalahgunaan ganja dapat dengan mudah mencapai tujuan dalam menbentuk pemahaman positif dari *followers*-nya.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa penggunaan media *online twitter* dalam upaya edukasi bahaya penyalahgunaan ganja oleh LGN Parahyangan, perlu adanya perencanaan atau strategi yang tepat dalam

pemilihan informasi yang akan dipublikasikan menggunakan *twitter*. Karena strategi dalam pemilihan dan penyampaian informasi tersebut sangat diperlukan untuk dapat membentuk pemahaman positif dari *followers* @LGNParahyangan dan juga masyarakat di kota Bandung, agar selama kegiatan pengkajian, edukasi, dan regulasi tanaman ganja yang dilakukan LGN Parahyangan dapat selalu berjalan dengan baik dan terciptanya keharmonisan antara anggota organisasi dan organisasi terhadap *followers*-nya.

Peningkatan kemampuan yang dilakukan LGN Parahyangan lebih terfokus untuk pembinaan dan meningkatkan pemahaman terhadap pentingnya informasi meliputi pengkajian, edukasi, dan regulasi tentang tanaman ganja. Setelah ada pemahaman terhadap hal tersebut, maka akan menjadikan kepedulian (*awareness*) terhadap pemanfaatan tanaman ganja yang merupakan suatu tuntutan untuk mendapatkan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan LGN Parahyangan. Pembinaan dan peningkatan pemahaman tentang pemanfaatan tanaman ganja yang ditujukan bagi para anggota LGN Parahyangan dan *followers* @LGNParahyangan dilakukan agar setiap informasi dapat diterima secara positif oleh keseluruhan anggota dan *followers*-nya.

Selain daripada pembinaan dan peningkatan pemahaman, yang paling penting adalah membudayakan penggunaan komputer, sarana dan prasarana guna menunjang kegiatan sehari-hari anggota organisasi dalam

mengkaji, mengedukasi, dan meregulasi tentang pemanfaatan tanaman ganja dengan menggunakan akun *twitter* @LGNParahyangan. Oleh karena itu, setiap anggota dalam penggunaan komputer harus dijadikan sebagai kesukaan sehingga dapat menjadi kemampuan lebih yang dimiliki oleh semua anggota LGN Parahyangan dalam menyampaikan informasi tentang bahaya penyalahgunaan dan pemanfaatan tanaman ganja menggunakan *twitter*.

Kemampuan organisasi LGN Parahyangan dalam menggunakan media *online twitter* dalam upaya edukasi bahaya penyalahgunaan ganja, ditunjang dengan sarana dan prasarana. Prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi, sedangkan sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan organisasi.

Komputer beserta aplikasinya merupakan kebutuhan di dalam aktivitas organisasi yang dilakukan LGN Parahyangan, adanya fasilitas tersebut maka sarana yang mendukung dalam kegiatan pengkajian, edukasi, dan regulasi tentang tanaman ganja yang dilakukan oleh LGN Parahyangan dapat dikatakan cukup baik. Dengan adanya sarana tersebut bertujuan untuk lebih meningkatkan efektifitas penyampaian informasi secara cepat, tepat dan akurat kepada *followers* @LGNParahyangan dan masyarakat di kota Bandung.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana pendukung yang digunakan oleh pengelola akun @LGNParahyangan

sudah cukup optimal, karena pengelola akun bisa menggunakan komputer maupun *smartphone*-nya untuk menyampaikan informasi terkait pengkajian, edukasi, dan regulasi tanaman ganja kepada *followers*-nya. Dimana informasi mengenai edukasi bahaya penyalahgunaan ganja dapat langsung diakses oleh para pengguna *twitter*.

Sasaran merupakan sesuatu yang akan dituju dalam hal pelaksanaannya yang memberikan arah pada suatu kegiatan. Sasaran diupayakan untuk dapat dicapai dalam kurun waktu tertentu secara berkesinambungan sejalan dengan tujuan yang ditetapkan dalam rencana strategi. Pemberian informasi positif dengan menggunakan *twitter* mengenai pemanfaatan tanaman ganja dan bahaya penyalahgunaannya kepada *followers*-nya dan masyarakat akan mempengaruhi terhadap tujuan organisasi LGN Parahyangan. Pengelola akun membuat informasi secara menarik, menggunakan bahasa verbal tulisan yang dinilai dapat dengan mudah untuk dipahami pembacanya.

Berdasarkan hasil penelitian dengan pengamatan terhadap akun @LGNParahyangan, bahwa sasaran dari edukasi bahaya penyalahgunaan ganja melalui media *online twitter* secara keseluruhan belum terpenuhi, karena masih perlu banyak pengembangan dalam hal lainnya.